

## Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VII Smp Negeri 2 Galesong Selatan Kabupaten Takalar

Sulaiman\*<sup>1</sup>, M. Agus<sup>2</sup>, Indramini<sup>3</sup>

E-mail: saenal2793@gmail.com\*<sup>1</sup>, magus@unismuh.ac.id<sup>2</sup>, indramini@unismuh.ac.id<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Makassar

### ABSTRAK

**Kata Kunci:** Teks Narasi,  
Media Film  
Animasi

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan media film animasi terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian experiment dengan desain pretest-posttest control group desain. Perbedaan ketarmpilan menulis teks narasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol ditunjukkan dengan hasil uji analisis atatistik Wilcoxon dan Mann Whitney. Hasil uji analisis statistik Wilcoxon dan Mann Whitney pada nilai post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol keduanya menunjukkan nilai signifikansi Asymp.Sig.(2-tailed) = <0,001. Karena hasil nilai signifikansi Asyim.Sig.(2-tailed) = <0,001 < 0,05. Maka dari kedua hasil uji analisis statistik tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media film animasi terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Galesong Selatan Kabupaten Takalar.*

**Key word:**

*Animated Film Media, Narrative Text*

### ABSTRACT

*This study aims to describe the effect of using animated film media on the ability to write narrative texts for seventh grade students of SMP Negeri 2 Galesong Selatan, Takalar Regency. This research method is quantitative research with experimental research type with pretest-posttest control group design. The difference in writing narrative text skills between the experimental class and the control class is shown by the results of the Wilcoxon and Mann Whitney atatistic analysis test. The results of the Wilcoxon and Mann Whitney statistical analysis test on the post-test value of the experimental class and the control class both showed a significance value of Asymp.Sig.(2-tailed) = <0.001. Because the results of the significance value Asyim.Sig.(2-tailed) = <0.001 <0.05. So from the two statistical analysis test results, it can be concluded that there is an effect of using animated film media on the ability to write narrative texts for seventh grade students of SMP Negeri 2 Galesong Selatan, Takalar Regency.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah tindakan secara sadar, sistematis untuk menciptakan suasana belajar mengajar agar siswa mampu mengembangkan potensi diri. Dengan pendidikan maka dapat membangun suatu peradaban yang semakin hari semakin berkembang. Salah satu hal terpenting dalam pendidikan adalah Bahasa. Bahasa merupakan

sarana pengantar pendidikan di mana dengan memahami bahasa yang digunakan sebagai pengantar pendidikan dapat membantu memahami apa yang sedang dipelajari sehingga ilmunya dapat tersampaikan dan diterima dengan baik (Meilana et al., 2021).

Bahasa dapat dibagi menjadi dua, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan adalah bahasa yang diucapkan atau dilisankan, sedangkan bahasa tulis merupakan bahasa yang dituliskan dalam bentuk lambang-lambang bahasa (huruf). Bahasa lisan dan bahasa tulis penting dalam sebuah komunikasi. Keduanya digunakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai pengguna bahasa.

Keterampilan berbahasa di sekolah dibagi menjadi empat aspek. Aspek keterampilan kebahasaan tersebut yaitu meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkorelasi satu dengan yang lain, hal ini dimaksudkan agar siswa dapat berkomunikasi dengan efektif, baik secara lisan maupun tulisan.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat aktif dan produktif, artinya keterampilan ini berfungsi agar siswa dapat menuliskan karangan, yang dari karangan tersebut akan menghasilkan sebuah karya (Kesuma et al., 2019). Keterampilan menulis yang paling rumit dan kompleks, akan tetapi keterampilan ini sangatlah penting keberadaannya pada setiap pembelajaran yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah (Lazuardi & Murti, 2018). Keterampilan menulis sangat dibutuhkan, namun dalam kenyataannya keterampilan menulis kurang dapat perhatian karena kurangnya kemampuan guru dalam mengajarkan sistem penulisan sesuai kaidah seperti guru hanya membebaskan siswa untuk menulis sesuai keinginan mereka. Sedangkan kemampuan menulis seseorang dapat diperoleh dari terbiasanya seseorang menulis.

Kemampuan menulis siswa mencerminkan keberhasilan suatu pembelajaran bahasa di sekolah, karena kemampuan siswa dalam menulis merupakan salah satu indikator ketercapaian pembelajaran bahasa. Akan tetapi, sangat disayangkan, pembelajaran keterampilan menulis di sekolah masih kurang optimal. Guru sering kali hanya memberikan tugas mengarang dengan sedikit penjelasan mengenai kaidah sebuah tulisan yang baik dan benar, akibatnya kreatifitas dan imajinasi peserta didik terbatas. Kurang variatifnya media yang digunakan guru juga menentukan dalam berjalannya proses belajar peserta didik karena dengan media yang variatif dapat memancing kreatifitas dan imajinasi peserta didik, maka

pentingnya penelitian ini agar penggunaan media pembelajaran berkontribusi untuk membuat cara berpikir siswa sistematis dan mengetahui apa saja komponen penting dalam menulis dengan cara yang menyenangkan dan dapat dilihat langsung oleh siswa, media pembelajaran yang menarik sangat diperlukan oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada pembelajaran menulis teks narasi.

Teks narasi merupakan karangan cerita yang menyajikan serangkaian peristiwa kejadian dan disusun secara kronologi sesuai dengan urutan waktunya. Dalam teks narasi peristiwa yang ditulis bisa benar-benar terjadi atau khayalan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), narasi adalah cerita atau deskripsi sebuah kejadian atau peristiwa. Jadi, teks narasi adalah teks yang menyampaikan sebuah cerita berupa rangkaian peristiwa yang terjadi.

Umumnya karangan atau teks narasi diciptakan dengan tujuan menghibur pembacanya dengan pengalaman estetis melalui kisah dan cerita, baik fiksi maupun nonfiksi. Adapun contoh teks narasi adalah cerpen, novel, dan cerita inspiratif. Teks narasi juga bertujuan untuk membagikan atau menyampaikan suatu pengalaman supaya para pembaca turut merasakan pengalaman tersebut. Orang yang menceritakan kejadian dalam narasi disebut narator.

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Heinich mengungkapkan bahwa, “Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar jadinya komunikasi antara pengirim menuju penerima” (Daryanto, 2013: 4). Sejalan dengan itu, Soeparno Dadan Djuanda (2006: 102) menyatakan bahwa media adalah “Suatu alat yang dipakai sebagai saluran (chanel) untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber kepada penerima pesan”. Dari dua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media adalah perantara atau alat yang dapat dijadikan perantara dalam penyampaian pesan dari pengirim menuju penerima pesan.

Daryanto (2013: 5) mengungkapkan beberapa manfaat media sebagai berikut (a) menjelaskan pesan agar tidak terlalu verbalistis, (b) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra, (c) menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara siswa dengan sumber belajar, (d) memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya, (e) memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama, (f) Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, guru (komunikator), bahan pembelajaran, media

pembelajaran, siswa (komunikasikan), dan tujuan pembelajaran. Jadi media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun medianya adalah animasi. Munir (2012: 318) mengungkapkan bahwa “Animasi bisa diartikan sebagai gambar yang memuat objek yang seolah-olah hidup, disebabkan oleh kumpulan gambar itu berubah dan bergantian ditampilkan”. Jadi, animasi bermaksud membuat seolah-olah gambar menjadi hidup sehingga individu yang menyaksikan animasi tersebut dapat mengetahui setiap karakter secara detail baik ekspresi muka dalam berbagai emosi, tindakan atau gaya khas karakter saat beraktivitas, serta alur cerita yang diperankan oleh karakter. Adapun kelebihan animasi adalah kemampuannya untuk menjelaskan suatu kejadian secara sistematis dalam tiap waktu perubahan. Hal ini sangat membantu dalam menjelaskan prosedur dan urutan kejadian.

Ada enam langkah umum yang bisa ditempuh oleh guru saat mengajar menggunakan media. Langkah-langkah tersebut yaitu (a) merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media, (b) persiapan guru. pada fase ini guru harus memilih dan menetapkan media mana yang akan dimanfaatkan guna mencapai tujuan. Dalam hal ini prinsip pemilihan dan dasar pertimbangannya patut diperhatikan, (c) persiapan kelas. Pada fase ini. Siswa atau kelas harus mempunyai persiapan, sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan media. Guru harus dapat memotivasi mereka agar dapat menilai, mengantisipasi, menghayati pelajaran dengan menggunakan media pengajaran, (d) langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media. Pada fase ini penyajian bahan pelajaran dengan memanfaatkan media pengajaran. Keahlian guru dituntut disini. Media diperbantukan oleh guru untuk membantu tugasnya menjelaskan bahan pelajaran. Media dikembangkan penggunaannya untuk keefektifan dan efisiensi pencapaian tujuan, (e) langkah kegiatan belajar siswa. Pada fase ini siswa belajar dengan memanfaatkan media pengajaran. Pemanfaatan media disini bisa siswa sendiri yang mempraktikkan ataupun guru langsung memanfaatkannya, Baik dikelas atau diluar kelas, (f) langkah evaluasi pengajaran. Pada langkah ini kegiatan belajar dievaluasi, sampai sejauh mana tujuan pengajaran tercapai, yang sekaligus dapat dinilai sejauh mana pengaruh media sebagai alat bantu dapat menunjang

keberhasilan proses belajar siswa. Hasil evaluasi dapat dijadikan dasar atau bahan bagi proses belajar berikutnya (Djamarah & Zain, 2010: 136).

Melalui penjabaran latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwasannya peneliti mengambil tema penelitian yang berhubungan tentang media film dan teks narasi, dalam hal ini penulis tertarik serta termotivasi untuk meneliti pengaruh penggunaan media film animasi terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Galesong Selatan Kabupaten Takalar, dari sini peneliti khawatir soal kualitas kemampuan keterampilan menulis siswa di Indonesia akan menurun bahkan hilang atau langkah di masa yang akan datang.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Karena untuk menilai suatu perlakuan/tindakan /treatment pendidikan terhadap subjek/objek penelitian untuk menguji hipotesis. Jenis penelitian yang termasuk penelitian kuantitatif yaitu Survei/*Expost Facto* dan Eksperimen. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Pada umumnya penelitian eksperimen terdiri atas tiga bagian, yaitu Pre-Experimental Design (Desain Pra-Eksperimen), Penelitian Eksperimen Semu/Kuasi (Quasi Experimental Design), dan Eksperimen Sebenarnya (True Experimental Design). Yang menjadi desain penelitian ini, yaitu True Experimental Design dengan menggunakan Pretest-Posttest Control Group Design.

Menurut Sugiyono (2015: 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Ridwan dalam Buchari Alma (2015: 10) Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian. Melihat pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan masalah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Galesong Selatan Kabupaten Takalar tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri dari kelas VII-A sampai dengan VII-H yaitu sebanyak 269 orang. Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti (Riduwan, 2014: 56).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposife sampling*. Purposife sampling adalah teknik penentuan sampel dengan

pertimbangan tertentu dalam Sugiyono (2017: 85). Alasan menggunakan teknik purposive sampling ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi menurut Sugiyono (2017: 85).

Menurut Sugiyono (2017: 85) metode penentuan sampel jenuh atau total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 33 orang dan kelas VII-B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 33 orang di SMP Negeri 2 Galesong Selatan Kabupaten Takalar, oleh karena itu peneliti mengambil 66 sampel yang diambil dari kelas VII-A dan VII-B.

Sugiyono (2017: 305) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Di dalam sebuah penelitian pasti membutuhkan instrument penelitian menjadi alat ukur untuk memperoleh data penelitian. Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen tes dan non-test.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data adalah teknik tes dan non-test. Teknik tes menilai hasil menulis teks narasi siswa. Adapun teknik non-test digunakan dengan maksud untuk mengetahui perubahan sikap siswa setelah diadakan proses pembelajaran menulis teks narasi. Data non-test dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Statistik inferensial (*statistic induktif* atau *statistic probabilitas*) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2017: 37). Sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data *statistik inferensial* yang diukur dengan menggunakan software *SPSS V.28 For Windows*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Galesong Selatan Kabupaten Takalar pada kelas VII-A dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-B dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang sebagai kelas kontrol.

### Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada kelas kontrol dicatat dalam lembar observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas siswa pada kelas kontrol dinyatakan pada tabel berikut.

Tabel 1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas Kontrol

No	Kegiatan	Pertemuan		Rata-rata	Persentase
		1	2		
A	Kehadiran siswa	33	33	33	100
B	Aktivitas Siswa				
	Menyimak penjelasan guru	7	10	8,5	25,76
	Mengajukan pertanyaan tentang materi yang dijelaskan oleh guru	5	8	6,5	19,70
	Menjawab pertanyaan (memberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan)	3	5	4	12,12
	Ketekunan dalam mengerjakan tugas sekolah	9	15	12	36,36
	Meminta bimbingan guru (bila siswa tidak mengerti)	4	12	8	24,24
<b>Total Persentase</b>					<b>36,36</b>

Pada kelas kontrol, dilihat dari hasil analisis data observasi menunjukkan bahwa total persentase siswa yang aktif selama proses pembelajaran berlangsung sebanyak 36,36% dikategorikan masih kurang.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen

No	Kegiatan	Pertemuan		Rata-rata	Persentase
		1	2		
A	Kehadiran siswa	31	33	32	96,97
B	Aktivitas Siswa				
	Menyimak penjelasan guru	20	26	23	69,70
	Mengajukan pertanyaan tentang materi yang dijelaskan oleh guru	7	16	11,5	34,85
	Menjawab pertanyaan (memberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan)	6	14	10	30,30
	Ketekunan dalam mengerjakan tugas sekolah	17	24	20,5	62,12
	Meminta bimbingan guru (bila siswa tidak mengerti)	9	15	12	36,36
<b>Total Persentase</b>					<b>55,05</b>

Aktifitas siswa pada tabel menunjukkan bahwa pada umumnya persentase siswa yang aktif selama proses pembelajaran berlangsung berdasarkan aspek yang diamati telah mengalami peningkatan sebesar 55,05% jika dibandingkan dengan aktivitas kelas kontrol.

### Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian yang saya lakukan ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian ini dilakukan pada kelas VII yang terdiri dari kelas VII-A dan VII-B. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media film animasi terhadap kemampuan menulis teks narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun tes yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Jenis perlakuan	Jumlah Siswa	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-Rata
Pretest kelas kontrol	33	25	88	46,27
Posttest kelas kontrol	33	50	94	61,82
pretest kelas eksperimen	33	50	94	70,00
posttest kelas eksperimen	33	69	94	79,91

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa nilai hasil belajar kelas kontrol sebelum diterapkan metode pembelajaran konvensional diperoleh hasil pre-test dengan nilai minimum 25, nilai maksimum 88 dan nilai rata-rata sebesar 46,27. Setelah diterapkan metode pembelajaran konvensional diperoleh hasil post-test dengan nilai minimum 50, nilai maksimum 94 dan nilai rata-rata sebesar 61,82. Sedangkan pada kelas eksperimen sebelum diterapkan media pembelajaran dengan menggunakan media film animasi diperoleh hasil pre-test dengan nilai minimum 50, nilai maksimum 94 dan nilai rata-rata sebesar 70,00 setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan media film animasi maka diperoleh hasil post-test dengan nilai minimum 69, nilai maksimum 94 dan nilai rata-rata sebesar 79,91.

### Analisis Hasil Data Instrumen

#### *Hasil belajar siswa*

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dirangkum pada tabel berikut



Tabel 4. Nilai Pre-test dan Post-test Siswa

Kelas Kontrol			
No	Nama Siswa	Nilai	
		Pretest	Posttest
1	NF	88	94
2	MTAK	25	50
3	IAF	75	88
4	R	25	50
5	MQ	25	50
6	SR	50	56
7	NRH	25	50
8	AFR	81	94
9	NAPS	44	50
10	AR	50	63
11	MI	25	50
12	RA	75	88
13	WAZA	63	75
14	NS	25	50
15	AMAAP	69	81
16	SNY	56	63
17	SA	44	50
18	AKR	75	88
19	MS	56	69
20	AW	25	50
21	RJA	81	94
22	NS	38	50
23	MSR	25	50
24	R	25	50
25	MFS	63	75
26	MKD	50	56
27	VA	50	56
28	SN	31	50
29	NA	44	50
30	MFA	44	50
31	A	25	50
32	ZB	25	50
33	MAS	25	50
Rata-Rata		46,27	61,82
Kelas Eksperimen			
No	Nama Siswa	Nilai	
		Pretest	Posttest
1	BPT	81	94
2	MA	81	94
3	NIH	81	94
4	SSA	69	75
5	S	88	94

6	NAA	63	69
7	ANS	56	69
8	SR	75	88
9	RAP	50	69
10	MFA	75	81
11	FAI	63	69
12	NMS	81	94
13	FS	81	94
14	NAA	75	81
15	AI	50	69
16	MD	63	69
17	GARC	50	69
18	AN	81	94
19	JD	69	75
20	NM	69	75
21	SN	69	75
22	ANA	88	94
23	NHI	63	69
24	NA	69	75
25	MAA	88	94
26	SA	75	88
27	MF	56	69
28	SZAZ	50	69
29	FAR	94	94
30	MS	69	75
31	RAR	63	75
32	J	69	75
33	SSA	56	69
Rata-Rata		70,00	79,91

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa hasil akhir belajar materi teks narasi pada kelas kontrol diperoleh nilai *pre-test* minimum 25, maksimum 88 dan rata-rata 46,27 sedangkan untuk nilai *post-test* minimum 50, maksimum 94 dan nilai rata-rata 61,82. Untuk kelas eksperimen diperoleh nilai *pre-test* minimum 50, maksimum 94 dan nilai rata-rata 70,00 sedangkan untuk nilai *post-test* minimum 69, maksimum 94 dan nilai rata-rata 79,91.

*Analisis deskriptif*

Tabel 5. Uji Analisis Deskriptif Statistik

	Descriptive Statistics					
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	33	44	50	94	70.00	12.265
Post-Test Eksperimen	33	25	69	94	79.91	10.637
Pre-Test Kontrol	33	63	25	88	46.27	20.693
Post-Test Kontrol	33	44	50	94	61.82	16.345
Valid N (listwise)	33					

Analisis statistik deskriptif berguna untuk memaparkan dan menggambarkan data penelitian yang mencakup jumlah data, nilai maksimal, nilai minimal, nilai rata-rata dan lain sebagainya.

#### Analisis uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada data penelitian *berdistribusi normal* atau *tidak*. Data normal merupakan syarat mutlak atau syarat yang harus dipenuhi sebelum kita melakukan *analisis statistik parametrik*, dalam hal ini *uji paired sample t-test* dan *uji independent sample t-test*. Jika data menunjukkan berdistribusi tidak normal maka kita akan menggunakan *analisis statistik non-parametrik*, yaitu *uji wilcoxon* dengan *uji mann whitney*. Dalam statistik parametrik ada dua macam uji normalitas yang sering dipakai, yaitu *uji Kolmogorov-smirnov* dan *uji shapiro-wilk*. Berikut hasil output uji normalitas menggunakan software *SPSS V.28 For Windows*.

Tabel 6. Uji Normalitas

	Kelas	Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Teks Narasi	Pre-Test Eksperimen (Media Film Animasi)	.118	33	.200 <sup>*</sup>	.953	33	.161
	Post-Test Eksperimen (Media Film Animasi)	.254	33	<.001	.782	33	<.001
	Pre-Test Kontrol (Konvensional)	.212	33	<.001	.870	33	<.001
	Post-Test Kontrol (Konvensional)	.311	33	<.001	.723	33	<.001

\*. This is a lower bound of the true significance.  
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan output SPSS di atas, diketahui nilai signifikansi (Sig) untuk semua data baik pada uji *kolmogorof-smirnov* dan *shapiro-wilk* < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa

data penelitian di atas *berdistribusi tidak normal*. Karena data penelitian berdistribusi tidak normal, maka kita dapat menggunakan *analisis statistik non-parametrik*, yaitu *uji wilcoxon* dan *uji mann whitney* untuk melakukan analisis data penelitian selanjutnya.

#### *Analisis uji wilcoxon*

Pada *uji Wilcoxon* bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua sampel yang saling berpasangan, data penelitian yang digunakan dalam uji Wilcoxon idealnya adalah data berskala *ordinal* dan *interval*. Uji Wilcoxon merupakan bagian dari *statistik non-parametrik*, maka dalam uji Wilcoxon tidak diperlukan data penelitian yang *berdistribusi normal*, uji Wilcoxon digunakan sebagai alternatif dari *uji paired sample t-test*, jika data penelitian tidak berdistribusi normal.

Hipotesis “ada perbedaan menulis teks narasi siswa pada pre-test dan post-test, yang artinya ada pengaruh penggunaan media film animasi terhadap kemampuan menulis teks narasi pada kelas eksperimen.” Berikut output hasil uji Wilcoxon dengan menggunakan *SPSS V.28 For Windows*.

Tabel 7 Uji Analisis Wilcoxon

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post-Test Eksperimen - Pre-Test Eksperimen	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	32 <sup>b</sup>	16.50	528.00
	Ties	1 <sup>c</sup>		
	Total	33		
Post-Test Kontrol - Pre-Test Kontrol	Negative Ranks	0 <sup>d</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	33 <sup>e</sup>	17.00	561.00
	Ties	0 <sup>f</sup>		
	Total	33		

- a. Post-Test Eksperimen < Pre-Test Eksperimen  
 b. Post-Test Eksperimen > Pre-Test Eksperimen  
 c. Post-Test Eksperimen = Pre-Test Eksperimen  
 d. Post-Test Kontrol < Pre-Test Kontrol  
 e. Post-Test Kontrol > Pre-Test Kontrol  
 f. Post-Test Kontrol = Pre-Test Kontrol

Pada (Negatif Ranks) atau selisih negatif antara hasil belajar teks narasi siswa untuk pre-test dan post-test adalah 0 baik itu pada nilai N, mean rank, maupun sum of ranks. Nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya penurunan atau pengurangan dari nilai pre-test ke nilai post-test kelas eksperimen dan penurunan nilai pre-test ke nilai post-test kelas kontrol.

Pada (Positif Ranks) atau selisih positif antara hasil belajar teks narasi siswa untuk pre-test dan post-test. Pada tabel output di atas terdapat 32 data positif (N) pada kelas eksperimen yang artinya ke 32 siswa mengalami peningkatan hasil belajar teks narasi dengan

menggunakan media film animasi dari nilai pre-test ke nilai post-test. Mean rank atau rata-rata peningkatan tersebut sebesar 16,50 dan jumlah ranking positif atau *sum of ranks* sebesar 528,00 pada pembelajaran teks narasi dengan menggunakan media film animasi pada kelas eksperimen. Sedangkan nilai pada positif rank pada kelas kontrol terdapat 33 data positif (N) yang artinya ke 33 siswa mengalami peningkatan hasil belajar teks narasi pada kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional dari nilai pre-test ke nilai post-test, mean rank peningkatan pada kelas kontrol tersebut sebesar 17,00 dan jumlah *sum of ranks* sebesar 561,00

Pada (Ties) merupakan kesamaan nilai pre-test dan post-test pada hasil output SPSS di atas, nilai ties pada kelas eksperimen adalah 1 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat 1 nilai yang sama antara pre-test dan post-test pada kelas eksperimen. Sedangkan nilai ties pada kelas kontrol adalah 0 maka dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara pre-test dan post-test pada kelas kontrol.

Dasar pengambilan keputusan pada uji Wilcoxon ini jika nilai *Asymp.Sig* < 0,05 maka hipotesis diterima, sedangkan jika nilai *Asymp.Sig* > 0,05 maka hipotesis ditolak. Berikut hasil pengambilan keputusan pada uji Wilcoxon dengan menggunakan *SPSS V.28 For Windows*.

Tabel 8 Hasil Uji Analisis Wilcoxon

<b>Test Statistics<sup>a</sup></b>		
	Post-Test Eksperimen - Pre-Test Eksperimen	Post-Test Kontrol - Pre-Test Kontrol
Z	-5.038 <sup>b</sup>	-5.056 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	<.001	<.001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan output *Test Statistics*, diketahui *Asymp.Sig*(2-tailed) bernilai <0,001 karena nilai <0,001 lebih kecil dari 0,05 (<0,001, 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya ada perbedaan antara hasil belajar teks narasi untuk pre-test dan post-test, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa “ada pengaruh penggunaan media film animasi terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa.”

*Analisis uji homogenitas*

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui suatu varian (keberagaman) data dari dua atau lebih kelompok yang bersifat homogen (sama) atau heterogen (tidak sama). Data yang homogen merupakan salah satu syarat (namun bukan syarat mutlak) dalam uji independent sample t-test. Dalam penelitian ini, uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian data post-test kelas eksperimen (media film animasi) dan data post-test kelas kontrol (konvensional) ini bersifat homogen atau tidak. Berikut adalah hasil analisis uji homogenitas dengan menggunakan *SPSS V.28 For Windows*.

Tabel 9 Uji Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	7.298	1	64	.009
	Based on Median	.864	1	64	.356
	Based on Median and with adjusted df	.864	1	44.882	.358
	Based on trimmed mean	5.651	1	64	.020

Berdasarkan output SPSS di atas, diketahui nilai signifikansi (Sig) *Based on Mean* adalah sebesar  $0,009 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data post-test kelas eksperimen dan data post-test kelas kontrol adalah tidak sama atau *heterogen*. Dengan demikian, maka salah satu syarat (tidak mutlak) dari uji independent sample t-test tidak terpenuhi, maka selanjutnya akan menggunakan cara alternatif dengan menggunakan uji *Mann Whitney Test*.

#### *Analisis uji mann whitney*

Konsep dasar uji mann whitney bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan, dalam melakukan uji mann whitney data penelitian yang diuji hanya data post-test kelas eksperimen dan post-tes kelas kontrol, jumlah sampel yang digunakan tidak mesti harus sama. Uji mann whitney merupakan bagian dari *statistik non-parametrik*, maka dalam uji mann whitney tidak diperlukan data penelitian yang berdistribusi normal dan homogen. Uji mann whitney digunakan sebagai alternatif dari uji *independent sample t-test*, jika data penelitian tidak berdistribusi normal dan homogen.

Pada kasus penelitian ini peneliti ingin mengetahui apakah ada perbedaan penggunaan media film animasi terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa? Untuk hipotesis capaian pada penelitian ini yaitu “ada perbedaan kemampuan menulis teks narasi siswa antara kelas

eksperimen dengan kelas kontrol.” Berikut adalah hasil uji mann whitney dengan menggunakan *SPSS V.28 For Windows*.

Tabel 10 Uji Analisis Mann Whitney

<b>Test Statistics<sup>a</sup></b>	
	Hasil Belajar Teks Narasi
Mann-Whitney U	205.500
Wilcoxon W	766.500
Z	-4.432
Asymp. Sig. (2-tailed)	<.001

a. Grouping Variable: Kelas

Dasar pengambilan keputusan pada uji mann whitney, jika nilai Asymp.Sig. < 0,05 maka hipotesis diterima, sedangkan jika nilai Asymp.Sig > 0,05 maka hipotesis ditolak. Berdasarkan hasil output *Test Statistics* di atas diketahui nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar <0,001 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *hipotesis diterima*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan kemampuan menulis teks narasi siswa antara kelas eksperimen (yang menggunakan media film animasi) dengan kelas kontrol (konvensional). Karena ada perbedaan yang signifikan maka dapat dikatakan bahwa “ada pengaruh penggunaan media film animasi terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa.”

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka secara kesimpulan bahwa:

1. Penggunaan media film animasi berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Hal ini bisa dilihat dari adanya perbedaan keterampilan menulis teks narasi antara kelas eksperimen yang diberi pembelajaran dengan menggunakan media film animasi dan kelas kontrol yang diberi pembelajaran secara konvensional.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan media film animasi terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *experiment* dengan desain *pretest-posttest control group desain*. Perbedaan keterampilan menulis teks narasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol ditunjukkan dengan hasil uji analisis statistik *Wilcoxon* dan *Mann Whitney*. Hasil uji analisis statistik

*Wilcoxon* dan *Mann Whitney* pada nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol keduanya menunjukkan nilai signifikansi  $\text{Asymp.Sig.}(2\text{-tailed}) = <0,001$ . Karena hasil nilai signifikansi  $\text{Asym.Sig.}(2\text{-tailed}) = <0,001 < 0,05$ . Maka dari kedua hasil uji analisis statistik tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media film animasi terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Astuti, Y. W., & Mustadi, A. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD. *Prima Edukasa*, 251-261.
- Brand, D. (2015). *Sequential Analyses of Discrete-Trial Teaching*. Auckland: University of Auckland.
- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darmadi, K. (2015). *Meningkatkan Kemampuan Menulis Panduan untuk Peserta Didik dan Calon Peserta Didik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Daryanto. (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar (Cet. ke-4)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djannah, M. (2021). Kahoot Application for Elementary School Students: Implementations of Learning Process from Distance during Pandemic period of COVID 19. *Journal of Physics: Conference Series*, 1783(1), 12121.
- Djuanda, S. D. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Depdiknas.
- Elina, S., & Zulkarnaini, S. (2009). *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Erdinaya, A. (2004). *Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Halas, J., & Manvell, R. (1970). *The Technique of Film Animation*. London: ERIC.
- Indriani, R., & Johan, T. M. (2018). Animasi Seharah Pembentukan Yayasan Almuslim Berbasis 3 Dimensi. *J. TIKA Fak. Ilmu Komput. Univ. Almuslim Bireuen-Aceh*, 3(3), 36-45.



- Keraf, G. (2010). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kesuma, I. G. N., Simpen, I. W., & Satyawati, M. S. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Berbahasa Bali melalui Media Pembelajaran Film Pendek. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 52–59.
- Kristanti, W. (2010). *Pengaruh Metode Pembelajaran Kontekstual terhadap Hasil Belajar IPS Geografi Kelas VIII SMPN 18 Balikpapan Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Tahun Pelajaran 2009/2010*. Universitas Sebelas Maret.
- Kusmana, S. (2014). *Kreativitas Menulis*. Yogyakarta: Ombak.
- Laybourne, K. (1998). *The Animation Book: A Complete Guide to Animated Filmmaking--from Flip-Books to Sound Cartoons to 3-D Animation*. New York: Three Rivers Press (CA).
- Lazuardi, D. R., & Murti, S. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Model Pembelajaran Quantum Tipe VAK (Visual, Audiovisual, Kinestetik). *Jurnal KiBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, 2(1), 87–95.
- Meilana, S. F., Aulia, N., Zulherman, Z., & Aji, G. B. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 218–226.
- Munir. (2012). *Multimedia: Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Novita, L., & Novianty, A. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Animasi terhadap Hasil Belajar Subtema Benda Tunggal dan Campuran. *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)*, 3(1), 46–53.
- Nurgiyantoro, B. (2009). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhadi. (2017). *Handbook of Writing: Panduan Lengkap Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pratiwi, M. S., & Amirullah, G. (2021). The Use of the Powtoon Application in Learning Videos for Elementary School Students. *Journal of Physics: Conference Series*, 1783(1), 12115.
- Putra, R. M. S. (2011). *Kiat Menghindari Plagiat*. Jakarta: PT Indeks.
- Rahayu, N. D., & Yatri, I. (2021). Animated Video Media Based on Adobe After Effects (AEF) Application: An Empirical Study for Elementary School Students. *Journal of Physics: Conference Series*, 1783(1), 12116.
- Republik Indonesia. (2006). *Permendiknas Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Riduwan. (2014). *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian (Untuk Mahasiswa S-1, S-2, dan S-3)*. Bandung: Alfabeta.
- Rostyawati, R., & Bandarsyah, D. (2021). Analytical Effectiveness using Adobe Flash in

- Learning Energy Source at Primary School. *Journal of Physics: Conference Series*, 1783(1), 12125.
- Slamet, S. Y. (2007). *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Vol. 28). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmanasa, E., Windiyani, T., & Novita, L. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Komik Digital pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kota Bogor. *JPsD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 3(2), 171–185.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Sesuatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ula, W. R. R., & Nugraha, Y. A. (2020). Pengaruh Media Film Animasi terhadap Keterampilan Berbicara Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 7(2), 118–125.
- Widjono, H. (2007). *Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.